

Pelatihan Menjadi Presenter Handal di SMK Telkom Bandung

Sri Wahyuning Astuti^{*1}, Martha Tri Lestari², Hadi Purnama³

^{1,2,3}Program Studi Digital Public Relations, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

*e-mail: sriwahyuning@telkomuniversity.ac.id¹, marthadajamil@telkomuniversity.ac.id²,
hadipurnama21@telkomuniversity.ac.id³

Received: 02.12.2022	Revised: 07.01.2023	Accepted: 15.01.2023	Available online: 20.01.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Public speaking is still a frightening specter for some people. The fear of public speaking generally occurs due to material unpreparedness. In fact, to be able to establish positive relationships with the surrounding environment, and create their social media content, reliable public speaking skills are needed. Being a News Anchor, is one of the many kinds of public speaking. Being a News Anchor belongs to anyone and the skills to become a News Anchor are part of the independent learning curriculum.*

For this reason, community service with the target community of Telkom Vocational School provides training to become a reliable news anchor, starting from writing news scripts to announcing techniques and bringing news to the public. This Community Service is targeting 30 Telkom Vocational School Students majoring in Multimedia. In addition to providing written material, students also carry out hands-on practice related to techniques for making news scripts and presenting news on television and digital media.

Keywords: *news anchor, public speaking, news, high school*

Abstrak:

Berbicara di depan umum masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang. Ketakutan berbicara di depan umum, pada umumnya terjadi karena ketidaksiapan materi. Padahal untuk dapat menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, dan membuat content media sosial mereka diperlukan kemampuan public speaking yang handal. Menjadi News Anchor, adalah satu dari sekian banyak ragam public speaking. Menjadi News Anchor adalah milik siapa saja dan ketrampilan menjadi News Anchor adalah bagian dari kurikulum merdeka belajar.

Karena itulah, pengabdian masyarakat dengan masyarakat sasar SMK Telkom memberikan pelatihan menjadi news Anchor yang handal mulai dari membuat naskah berita hingga teknik announcing dan membawakan berita untuk khalayak. Pengabdian Masyarakat ini menasar Siswa SMK Telkom jurusan Multimedia yang berjumlah 30 orang. Selain memberikan Materi tertulis, Siswa juga melakukan praktek langsung terkait teknik pembuatan naskah berita dan penyajian berita di televisi maupun media digital.

Kata kunci: news anchor, public speaking, berita, SMK

1. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang. Kebanyakan orang tidak berani berbicara di depan umum dengan berbagai macam alasan, mulai dari takut, grogi, tidak percaya diri hingga alasan lain yang bagi sebagian orang terlihat tidak masuk akal. Berbicara di depan umum, berdasarkan hasil penelitian memang menjadi ketakutan pertama dalam diri manusia. Urutan ini mengungguli ketakutan jatuh miskin, penyakit atau meninggal (Axtell, 1992)

Bentuk berbicara di depan umum atau public speaking banyak ragamnya, mulai dari melakukan presentasi, menjadi pembicara, trainer atau menjadi Master of ceremony. Tentu saja bagi sebagian orang yang tidak biasa berbicara di depan umum, memulai aktifitas ini akan sangat berat. Demam panggung dan ketakutan salah, menjadi penyebab utama orang memilih untuk menghindari menjadi pembicara di depan umum. Individu umumnya merasa malu ditertawakan jika mengungkapkan sesuatu yang terdengar konyol, atau reaksi audiense yang tidak sesuai dengan bayangan (Michaelson & Stacks, 2014).

Ketakutan berbicara di depan umum, pada umumnya terjadi karena ketidaksiapan materi atau tidak adanya informasi di dalam memori yang bisa diolah untuk disampaikan. Kurangnya informasi menyebabkan individu tidak dapat mengolah memori untuk disampaikan kepada audiens sehingga menimbulkan Gagap, Blank, keringat dingin dan lain sebagainya. Bagi individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif, mereka akan dengan mudah menyampaikan apa yang berada didalam memori mereka (Rickheit & Strohnner, 2008).

Hambatan saat berbicara di depan umum jika dibiarkan terus menerus akan menjadi ketakutan laten yang membuat orang semakin trauma untuk berbicara di depan umum. Padahal,

kemampuan berbicara baik di depan umum maupun dalam lingkungan sekitar, adalah modal utama seseorang untuk dapat menjalin hubungan positif dengan orang lain. Remaja yang umumnya menggunakan media digital untuk melakukan komunikasi mereka, cenderung memiliki kesadaran yang rendah tentang pentingnya berbicara di depan umum. Padahal untuk dapat menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, khususnya pada acara-acara resmi remaja membutuhkan kemampuan untuk tampil di depan umum, khususnya bagi mereka yang aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS maupun pramuka (Widodo et al., 2011).

Tidak hanya itu perkembangan media digital yang semakin masif, membuat kemampuan berbicara didepan umum menjadi kebutuhan dasar. Hal ini karena setiap orang bisa menjadi seorang pembicara dari content yang dibuatnya. Pembicara dalam hal ini bisa sebagai reporter (citizen jurnalisme), pembawa berita atau news anchor dan sekaligus sebagai Host. Karena itulah dibutuhkan kemampuan berbicara didepan umum, agar content yang diciptakan berbobot dan menarik sehingga mendapatkan banyak like atau viewer (Andi Fachruddin, 2013).

Menjadi News Anchor, adalah satu dari sekian banyak ragam public speaking. Pada intinya menjadi News Anchor adalah milik siapa saja. Siapapun bisa menjadi Anchor asalkan memiliki 2 syarat utama yaitu kemauan dan kemampuan. Pada banyak situasi kedua seringkali tidak seiring, ketika memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, juga sebaliknya. Kemauan erat kaitannya dengan mindset, kecerdasan emosional dan motivasi untuk berkeinginan menjadi bagian dari sebuah proses acara secara utuh. Sedangkan kemampuan adalah hal teknis menjadi seorang News Anchor yang dimiliki secara profesional dengan mengambil peran yang sesungguhnya (Andi Fachruddin, 2010).

Ketrampilan menjadi News Anchor adalah bagian dari kurikulum merdeka belajar, dimana peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, sudah seharusnya diikuti dengan pemberian pelatihan yang menunjang kemampuan peserta didik. Bagi sekolah yang memang telah memiliki sumber daya manusia yang mumpuni ditambah dengan fasilitas sekolah yang mendukung, tentu tidak menemukan banyak kesulitan ketika harus menerapkan maupun mengeksklore kompetensi peserta didik. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki potensi yang sama untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Sejumlah kendala dikeluhkan oleh Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Guru dengan beban kerja lain, seolah kehabisan waktu untuk meningkatkan literasi khususnya dari dunia digital (Kustiyani, 2022).

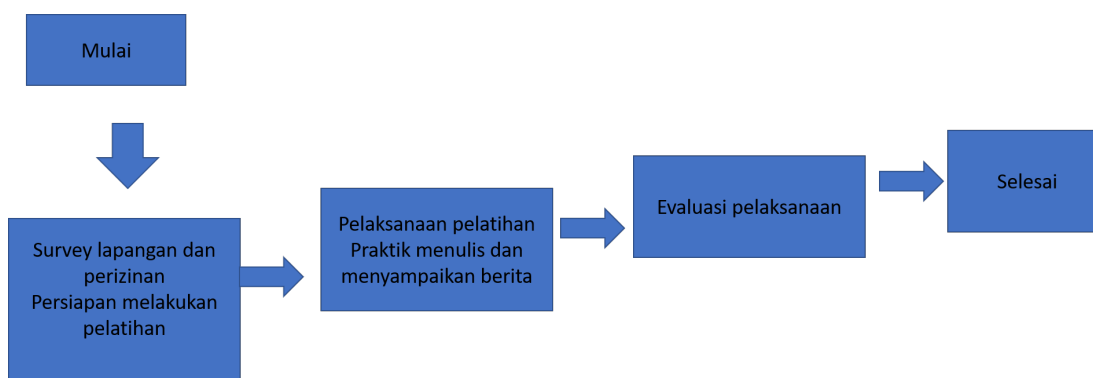
Pencarian informasi dari sumber digital saat ini menjadi salah satu cara yang bisa dimanfaatkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Cara ini menjadi penting apalagi anak didik saat ini adalah generasi yang sangat "melek" dengan teknologi. Persoalan muncul, Ketika tidak semua Guru memiliki waktu maupun pengetahuanyang mumpuni untuk bersahabat dengan teknologi. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud, Jumeri sekitar 60% guru tidak cakap Teknologi dan Informasi (Yopi Makdori, 2021).

Karena itulah diperlukan sinergitas antara sekolah dengan lembaga dan instansi terkait maupun stakeholder yang lebih luas diantaranya dengan dunia kampus. Bagi kampus, keharusan untuk melakukan tridharma perguruan tinggi mengharuskan dosen dapat berbagi ilmu maupun pengetahuan dan ketrampilan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Sebagai rangkaian tridharma perguruan tinggi, maka Fakultas Komunikasi dan Bisnis Program Studi Digital Public Relation melakukan pengabdian masyarakat kepada SMK Telkom, yaitu workshop cakap menjadi news anchor.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mitra sasar siswa SMK Telkom Bandung ini dilakukan tanggal 21 Desember 2022, di Ruang Multimedia Gedung SMK Telkom Bandung Jalan Radio Palasari Kabupaten Bandung. Kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada siswa SMK Telkom jurusan multimedia ini memiliki beberapa tahapan kegiatan yang diawali dengan:

- a) Survey lapangan dan perizinan ke tempat pengabdian masyarakat Survey dilakukan setelah proposal rencana kegiatan di setuju oleh pihak kampus. Survey dilakukan beberapa kali untuk memastikan kesiapan waktu dan lokasi serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan abdimas
- b) Melakukan persiapan ke lokasi. Persiapan dilakukan dengan memastikan ruangan yang digunakan, seperti kesiapan proyektor, mic, speaker dan alat alat lain yang dibutuhkan untuk kepentingan praktek maupun teori
- c) Membuat materi tentang "how to be A Good News Anchor" yang meliputi
 - 1) Menulis Berita Televisi Modul dalam bentuk PPT ini dibuat semenarik mungkin, menyesuaikan dengan audience yaitu siswa SMK. Dalam modul juga disertakan contoh video berita yang bisa membuat peserta termotivasi dalam membuat naskah berita.
 - 2) Announcing Teknik Announcing diawali dengan Teknik pernafasan, suara, berlatih vocal, sikap dan gesture saat membawakan berita. Materi dibuat disertai dengan contoh dan gambar untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada peserta.
 - 3) Berlatih menulis sekaligus membaca. Pada materi ini disediakan serangkaian script yang bisa dibaca oleh peserta yang sudah disertai tanda baca maupun jeda nafas.
- d) Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dengan sebelumnya dilakukan pretest. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan pretest yakni sejumlah pertanyaan terkait beberapa materi terkait penulisan berita. Hasil pretes akan menjadi pembanding dengan hasil post test atau setelah materi diberikan
- e) Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi dan Latihan kepada peserta Materi diberikan secara langsung dengan masing-masing pemateri mendapatkan jatah waktu 50 menit untuk menyampaikan materinya
- f) Setelah pemberian materi selesai dilakukan maka diberikan post tes dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan. Proses Evaluasi berupa rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Post test diberikan setelah rangkaian pemberian materi, untuk mengetahui tingkat keterserapan materi yang diberikan. Soal Post Test memiliki pertanyaan yang sama dengan pre test. Peserta juga diberikan pertanyaan evaluasi untuk mengetahui penilaian peserta atas seluruh rangkaian kegiatan.
- g) Berdasarkan hasil pre test dan post tes, untuk selanjutnya dilakukan kesimpulan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dan rencana keberlanjutan berdasarkan hasil feed back dari peserta.
- h) Diagram alur kegiatan pengabdian di tunjukkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1: Alur kegiatan pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop ini meliputi 3 bagian kegiatan, yaitu 1) Menulis Berita Televisi. Pada bagian ini, siswa SMK yang berasal dari jurusan multimedia diajarkan menulis berita televisi mulai dari menentukan Judul berita, menulis lead atau

intro, Baris teratas (Top Line) dan Menulis narasi untuk voice over (Nova Shafira Sunarto Putri & Rita Gani, 2022).

Sebelum menentukan Judul, siswa diberikan pemahaman untuk menentukan topik pemberitaan yang akan diangkat dalam tayangan televisi. Jenis berita berupa soft dan hard news menentukan bagaimana penentuan judul dan narasinya. Dalam menentukan berita baik soft maupun hard news, siswa diajarkan untuk mencari berita peristiwa sehingga menarik perhatian publik. Umumnya media televisi memiliki standarisasi berita peristiwa akan diutamakan untuk naik dibandingkan berita yang berbentuk opini. Beberapa berita peristiwa diantaranya: kecelakaan pesawat, bencana alam, aksi terorisme dll (Riana Dwi Lestari, Reka Yudha Mahardika, 2020).



Gambar 2: Peserta pelatihan tengah berkumpul di aula sebelum dipisahkan perkelas untuk pelaksanaan materi pertopik bahasan

Bila dibandingkan dengan media massa yang lain, televisi memiliki kelebihan yakni memiliki tampilan visual. Rangkaian gambar yang ditampilkan oleh televisi membuat reporter atau news anchor tidak perlu terlalu Panjang dalam menyampaikan pemberitaan. Selain itu dalam melaporkan berita juga harus memenuhi unsur 5W 1 H yang yaitu what where when who why dan how. Kelima unsur tersebut harus ada dalam setiap pemberitaan yang ditulis reporter dengan mekanisme penyampaian berupa lead berita, badan berita dan penutup. Yang menjadi perhatian dalam penyampaian informasi ini adalah, reporter sebaiknya tidak membuat kesimpulan atas pemberitaan yang dilaporkan, agar pemirsa menyimpulkan sendiri berita yang disaksikannya (Supratman et al., 2022).



Gambar 3: Penyampaian materi teknik penulisan berita

Setelah peserta mampu memahami Teknik penulisan berita dan mencoba berlatih dengan membuat berita, untuk selanjutnya peserta diajarkan "announcing skill". Teknik ini diperlukan agar baik intonasi, pengucapan maupun vocal yang disampaikan oleh reporter terdengar jelas. Untuk dapat

menyampaikan berita yang pertama kali harus dilakukan adalah melatih kemampuan nafas. Pernafasan saat membacakan atau membawakan berita menjadi bagian yang sangat penting saat reporter membacakan berita. Pernafasan berhubungan langsung dengan Teknik membaca berita. Seorang pembaca berita harus memperhatikan intonasi, artikulasi (lafal), dan volume suara (Restuti, 2013).



Gambar 4: Teknik Announcing dimulai dari pengambilan nafas dan pengaturan nafas saat berbicara

Dalam menyampaikan berita selain dituntut suara yang optimal juga harus diikuti dengan sikap dan pembawaan selama menyampaikan berita. Sikap umumnya terkait dengan “body gesture” saat menyampaikan isi berita kepada khalayak. Penggunaan Gerakan tubuh yang terlalu berlebihan, justru akan mengurangi nilai berita (Restendy et al., 2021).

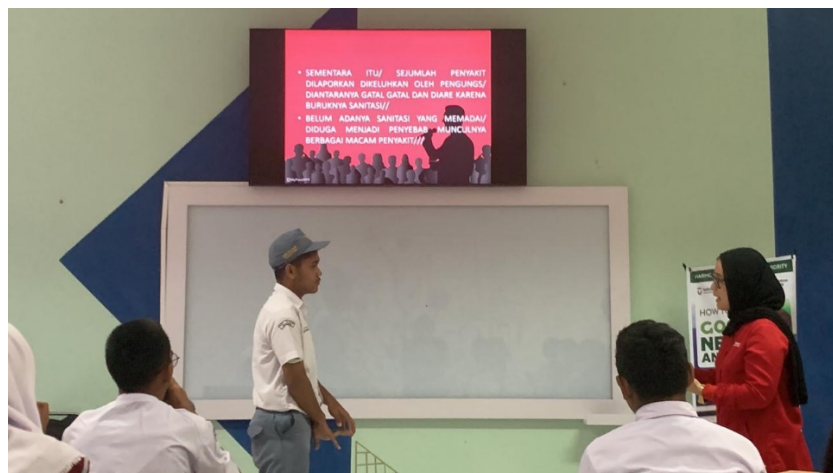
Selain itu ekspresi saat menyampaikan berita juga sangat dibutuhkan. Kata atau kalimat dengan ekspresi yang berbeda akan menimbulkan perbedaan makna. Tatapan mata juga menjadi kunci utama saat reporter atau pembaca berita menyampaikan informasi kepada publik. Tiap reporter tentu memiliki perbedaan dalam gaya penyampaian berita, namun setiap media massa memiliki air personality masing-masing. Semua media memiliki ciri khas khusus dalam segi berita maupun gaya penyampaian. Karena itulah reporter yang menyampaikan berita, harus mengikuti air personality yang dijadikan patokan media (Setya & Kurniasari, 2022)



Gambar 5: Teknik Announcing Skill diantaranya melatih vocal dan ekspresi saat berlatih

Setelah dilakukan pemberian materi, untuk selanjutnya peserta diajak untuk mempraktekan langsung materi yang diberikan dengan mencoba membuat dan membacakan naskah berita mereka.

Peserta diminta membacakan naskah yang ada dalam layer, dengan intonasi, artikulasi dan volume suara yang ideal. Untuk tahap Pertama peserta membacakan naskah sesuai dengan skrip yang sudah dibuat dan disiapkan. Tahap selanjutnya peserta diminta untuk melaporkan peristiwa incidental dengan tanpa menggunakan skrip dan bertindak seolah olah langsung dari lapangan. Dengan waktu yang singkat, peserta yang berlatih menulis dan membacakan berita akan diarahkan jika mengalami kesulitan. (Ni Komang Widya Santi, I Wayan Wendra, 2021)



Gambar 6: Berlatih membacakan berita dengan membaca script naskah berita yang sudah diberikan tanda baca

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner evaluasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

No	Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Jumlah
1	Materi kegiatan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan peserta	20	10	30
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup	15	15	30
3	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	25	5	30
4	Tim panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan	23	7	30
5	Peserta berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	18	12	30

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengikuti pelatihan, sebagian besar menyatakan sangat setuju jika kegiatan ini kembali dilakukan. Mereka juga menyatakan persetujuan atas waktu penyelenggaraan dan materi. Hasil kuesiner evaluasi dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menginginkan kegiatan ini bisa dilanjutkan di sesi berikutnya dengan lebih banyak praktek dan contoh.

4. KESIMPULAN

1. Peserta mengikuti dengan antusias pemberian materi yang disampaikan mulai dari penulisan, Teknik announcing dan praktek membaca berita.
2. Peserta sangat antusias untuk bisa membuat berita yang menarik agar bisa diposting dalam media sosial mereka masing-masing
3. Sebagian peserta sudah memiliki kepercayaan diri untuk melakukan improvisasi saat membacakan berita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Telkom Bandung dan seluruh jajarannya yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fachruddin. (2010). Dasar Dasar Penyiaran. Prenada Media.
- Andi Fachruddin. (2013). Dasar Dasar Produksi TV. Prenada Media.
- Axtell, R. E. (1992). Do ' s and Taboos of Public Speaking.
- Kustiayani. (2022). Kendala Kami Para Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka. Naikpangkat.Com. [https://naikpangkat.com/kendala-kami-para-guru-menerapkan-kurikulum-merdeka/#:~:text=Berbagai](https://naikpangkat.com/kendala-kami-para-guru-menerapkan-kurikulum-merdeka/#:~:text=Berbagai%20kendala%20tersebut%20di%20antaranya,belajar%20lainnya%20dianggap%20tidak%20penting.) kendala tersebut di antaranya,belajar lainnya dianggap tidak penting.
- Michaelson, D., & Stacks, D. W. (2014). A professional and practitioner's guide to public relations research, measurement, and evaluation. In Business Expert Press, LLC.
- Ni Komang Widya Santi, I Wayan Wendra, I. G. N. (2021). analisis komponen teks berita karya siswa kelas viii smp negeri satu atap 1 tejakula. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 1–10.
- Nova Shafira Sunarto Putri, & Rita Gani. (2022). Makna Voice Over dalam Pemberitaan Feature di Televisi. Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital, 13–20. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i1.600>
- Restendy, M. S., Rizqiya, F., Mahmudah, M., & ... (2021). Teknik Presenter Dalam Membaca Berita (Gaya Bahasa Program Mata Najwa). ... Dan Penyiaran Islam, 159–176. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/khabar/article/view/270>
- Restuti. (2013). Mandiri Bahasa Indonesia. Erlangga.
- Riana Dwi Lestari,Reka Yudha Mahardika, V. N. (2020). Pembinaan Literasi Untuk menangkal berita Provokatif. Abdimas Siliwangi, 3(2), 288–299.
- Rickheit, G., & Strohner, H. (2008). Handbook of communication competence. In Handbook of Communication Competence (Vol. 1). <https://doi.org/10.1515/9783110199000>
- Setya, S. T., & Kurniasari, N. (2022). Air Personality Penyiar Dalam Membangun Brand Awareness Radio Elangga 100.3 FM | KALBIS INSTITUTE. 8(3), 3304–3311. http://library.kalbis.ac.id/Library/index.php?p=show_detail&id=21401
- Supratman, L. P., Rina, N., & ... (2022). Pembelajaran Aplikasi Konten Digital Dakwah Pada Akun Youtube Habim Tv. Charity: Jurnal ..., 5(2), 55–59. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity/article/view/5142>
- Widodo, Y., Sos, S., Sc, M., Thomas, J., Dhont, F., Hoadley, M. C., Tyson, A. D., Usaha, I., Pers, P., Salim, S., & Widiyanto, P. G. (2011). Citizen Journalism and Media Pluralism in Indonesia A similar situation prevailed within. Social Justice and Rule of Law, 1(1), 1–19.
- Yopi Makdori. (2021). 60 Persen Guru di Indonesia Terbatas Kuasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/60-persen-guru-di-indonesia-terbatas-kuasai-teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>